

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Dalam suatu penelitian tentu harus menggunakan suatu metode, di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan factual yang menuntut untuk segera dicarikan jalan keluarnya.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, metode penelitian deskriptif adalah metode yang menggambarkan apa adanya (Depdikbud, 1990:201) Sedangkan menurut Hadari Nawawi (1993 : 63) mengatakan: “Metode deskriptif dapat di artikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Menentukan masalah yang disajikan pokok pembahasan
2. Menentukan ruang lingkup penelitian

3. Mengumpulkan data
4. Pengolahan data-data berdasarkan data-data yang terkumpul
5. Menarik kesimpulan data-data yang terkumpul
6. Menyusun laporan hasil penelitian secara tertulis

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. (Hadari nawawi, 1993:141)

Sedangkan menurut Husaini Usman Setiadi Akbar (2004:43) mengemukakan “populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai kelompok objek yang lengkap dan jelas”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah orang-orang sudah dewasa berusia tujuh belas tahun ke atas dan yang berdomisili di desa Srikaya kecamatan Sukadana kabupaten Lampung Timur, yang berjumlah 7 dusun yakni 4.575 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Untuk menentukan sampel dapat ditentukan dengan cara:

Apabila subyek kurang dari 100, lebih baik di ambil semua, sehingga penelitiaannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25%, atau tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. Kemampuan penelitian dii lihat dari segi waktu, kemampuan dan dana.
- b. Sempit luasnya wiayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak setidaknya dana.
- c. Besar kecilnya resiko yang di tanggung oleh peneliti untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik (Suharsimi Arikunto, 2006:134)

Dalam penelitian ini penulis akan mengambil sample sebanyak 10% dari 3 dusun dengan pertimbangan keragaman dan jumlah penduduk dalam setiap desa serta orang dewasa berumur 17 tahun keatas.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penentuan sampel peneliti menggunakan tehnik arearandom sampling yaitu dengan mengambil 10% dari jumlah populasi. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah :

$$\frac{10}{100} \times 3 \text{ dusun (720 orang penduduk)} = 72 \text{ orang}$$

$$\text{Dusun 1} = \frac{32}{72} \times 72 = 32 \text{ orang}$$

$$\text{Dusun 2} = \frac{18}{72} \times 72 = 18 \text{ orang}$$

$$\text{Dusun 3} = \frac{22}{72} \times 72 = 22 \text{ orang}$$

C. Variabel Penelitian dan Definisi operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian didefinisikan sebagai objek penelitian ataupun yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:97) Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu:

Variabel yang mempengaruhi atau disebut juga variabel bebas, dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Sikap masyarakat multikultur terhadap semboyan Bhinneka Tungga Ika.

2. Definisi operasional variabel dan Indikatornya

Secara operasional, variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Sikap masyarakat Multikultur adalah Kecenderungan bertindak dari masyarakat yang memiliki keragaman secara primordial, meliputi indikator : kognisi, afeksi, dan konasi masyarakat multikultur.

b. Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” memuat dua konsep yang berbeda, bahkan kedua konsep tersebut seolah-olah bersifat kontradiktif. Kedua konsep itu adalah “Bhinneka” dan “Tunggal Ika”. Konsep “Bhinneka” mengakui adanya keanekaan atau keragaman, sedangkan konsep “Tunggal Ika” menginginkan adanya kesatuan. Keanekaan dicirikan oleh adanya perbedaan, sedangkan kesatuan dicirikan oleh adanya kesamaan. Jika kedua hal tersebut dipahami dan dilaksanakan dengan tekanan yang berbeda (tidak seimbang), maka akan dapat menimbulkan kondisi yang berbeda pula. Manakala segi keanekaan yang menonjolkan unsur perbedaan itu ditampilkan secara berlebihan, maka kemungkinan munculnya konflik tak terhindarkan. Sebaliknya, manakala segi kesatuan yang menonjolkan kesamaan itu ditampilkan secara berlebihan, maka tindakan itu tergolong melanggar kodrat perbedaan, karena perbedaan adalah kodrat sekaligus berkah yang tak terelakkan.

D. Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan skala Likert dengan tiga *option* pilihan, yaitu Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju (John West)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

a. Angket/Kuesioner

Teknik pokok yang digunakan adalah angket atau kuisisioner yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang Sikap masyarakat multikultur terhadap semboyan Bhinneka Tunggal Ika di Desa Srikaya Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan angket sikap dengan skala likert yang bersifat tertutup, responden menjawab pernyataan dari tiga alternatif jawaban yaitu: (a) Setuju, (b) Ragu-ragu, dan (c) Tidak Setuju. Setiap jawaban diberikan bobot nilai dengan variasi skor 1-3.

2. Teknik Penunjang

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data skunder yang mendukung keterangan-keterangan dan fakta-fakta yang ada dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan data secara lengkap yang digunakan untuk mendukung data dari angket yang kurang jelas serta mengumpulkan data dan informasi berkenaan dengan hal yang diteliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan

terhadap orang-orang yang telah dewasa berusia tujuh belas tahun ke atas dari berbagai macam etnik.

F. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihahn suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:168) bahwa “sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat”.

Dari pendapat di atas validitas merupakan tingkat kekuatan dan kepercayaan instrument penelitian hasil yang dilakukan dengan indicator factor. Untuk uji validitas di lihat dari *logical validity* dengan cara *judgment* yaitu dengan mengkonsultasikan kepada beberapa ahli penelitian dan tenaga pengajar di lingkungan FKIP UNILA. Dalam penelitian ini penulis mengkonsultasikan kepada pembimbing skripsi yang di anggap penulis sebagai ahli penelitian dan menyatakan tes ini valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Penelitian yang menggunakan uji coba angket/tes, memerlukan suatu alat pengumpulan data, yaitu uji reliabilitas. Menurut Suharsimi Arikunto, (2006:178) menyatakan bahwa untuk menumbuhkan kemantapan alat pengumpulan data maka akan digunakan uji coba angket, reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen tersebut sudah baik.

Adapun langkah-langkah yang dapat di tempuh adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan angket untuk di uji cobakan kepada 10 orang responden.
- b. Untuk reliabilitas soal angket/tes di gunakan teknik belah dua / ganjil genap.
- c. Selanjutnya mengkorelasikan kelompok ganjil dan genap dengan –korelasi product moment yaitu:

$$R_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala x dan y

Xy = Product dari gejala x dan y

N = Banyaknya subyek

(Sutrisno Hadi, 1989 : 318)

- d. Untuk mengetahui koefisien realibilitas seluruh kuisisioner di gunakan rumus *Sperman Brown* sebagai berikut :

$$R_{xy} = 2 \frac{(rgg)}{1 + rgg}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien relibilitas seluruh tes

R_{gg} = Koefisien korelasi item ganjil dan genap

(Sutrisno Hadi, 1981 : 37)

- e. Hasil analisis kemudian di bandingkan dengan tingkat reliabilitas, dengan criteria sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = Reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = reliabilitas rendah

(Manase Malo, 1985:139)

3. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah dan menganalisis data akan digunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus interverval adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

(Sutrisno Hadi, 1986:12)

Penentuan tingkat presentase di gunakan rumus yang di kemukakan oleh Muhammad Ali sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya presentase

F = Jumlah skor yang di peroleh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

(Muhammad Ali, 1984:184)

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa untuk menafsirkan banyaknya presentase yang di peroleh digunakan kriteria sebagai berikut :

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang Baik

0% - 39% = Tidak Baik

(Suharsimi Arikunto, 1986 : 196)